

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KELILING
BANGUN DATAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SISWA KELAS V SDN LIDAH
WETAN II/462 SURABAYA**

Cherlin Christiana¹, Hendratno², Sulistyowati³
PPG PGSD Prajabatan Universitas Negeri Surabaya¹
Universitas Negeri Surabaya²
SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya³
cherlinchristiana22@gmail.com¹, hendratno@unesa.ac.id²,
sulistyowatiliwet2@gmail.com³

ABSTRACT

Student ability to solve problems in the field of mathematics has an impact on low learning outcomes. The choice of learning model and learning media used can influence the learning process. One way that can be used to help students improve learning outcomes in mathematics learning is using a problem based learning model with the help of learning videos. The aim of this research is to improve mathematics learning outcomes regarding the circumference of flat shapes through a problem based learning model with the help of learning video media for fifth grade elementary school students. This research is classroom action research (PTK) with qualitative and quantitative descriptive methods. The results of the research show an increase in mathematics learning outcomes for class V students at SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. The scores obtained at the pre-cycle stage were 19 students or 61% incomplete, cycle I was 13 students or 42% incomplete and cycle II was 0% incomplete. Before the class action was carried out (pre-cycle), there were 12 students or 39% of the results completed, in the first cycle stage there were 18 students or 58% of the results completed, and in cycle II there were 31 students or 100% of the results. The KKM score for class V mathematics is 75.

Keywords: problem based learning model, video media, learning outcomes

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada bidang matematika yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh terhadap proses belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika yaitu menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan video pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi keliling bangun datar melalui model problem based learning dengan berbantuan media video pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Nilai yang

diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 19 siswa atau 61 % belum tuntas, siklus I menjadi 13 siswa atau 42% belum tuntas dan siklus II yaitu menjadi 0% belum tuntas. Pada sebelum dilakukan tindakan kelas (pra siklus) yaitu 12 siswa atau 39% hasil tuntas, pada tahap siklus I yaitu 18 siswa atau 58% hasil tuntas, dan pada siklus II yaitu menjadi 31 siswa atau 100% hasil tuntas. Dengan nilai KKM mata pelajaran matematika kelas V yaitu 75.

Kata Kunci: model problem based learning, video media, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu harapan yang menuntun kondisi seseorang untuk memperoleh tujuan pada kondisi yang lebih baik. Belajar merupakan suatu aktivitas penting dan tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Seseorang dapat mengetahui hal-hal baru karena melakukan aktivitas yakni belajar. Belajar dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun kita berada. Terkait dengan hal tersebut tidak terlepas dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi untuk mentransfer ilmu antara guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Proses belajar juga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Sehingga keterampilan seorang guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran sangat dibutuhkan. Matematika merupakan

salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka, dan mata pelajaran inti yang harus peserta didik pelajari mulai dari jenjang sekolah dasar maupun hingga sekolah menengah. Mata pelajaran matematika berisikan materi-materi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, rasional dan sistematis pada peserta didik. Matematika memberikan peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam bidang matematika juga perlu dipelajari karena berkaitan dengan kemampuan berpikir jelas dan logis, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kreativitas dan menghubungkan dengan pengalaman. Sehingga perlunya pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang dapat menghubungkan dengan

pengalaman nyata serta meningkatkan kemampuan berpikir logis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran faktor penting dalam memberikan pengalaman belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi bagaimana aktivitas yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran adalah alur atau rancangan yang digunakan untuk memberikan pedoman kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah : merupakan sebuah model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik melalui tahapan-tahapan metode ilmiah untuk memecahkan masalah sehingga dapat mempelajari tentang pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan mempunyai keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut (Syamsidah dan Suryani,2018:13-14). Penerapan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran mengarah pada pengalaman-pengalaman dan

penemuan nyata sehingga memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar setelah proses pengalaman belajar peserta didik. Hal tersebut juga berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media dan pemilihan model pembelajaran tentunya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya menurut Sudjana (2019: 34) hasil belajar sebagai objek penilaian, hakikatnya menilai penguasaan peserta didik terhadap tujuan instruksional. Tanpa adanya media pembelajaran terutama untuk pembelajaran tertentu yang harus membutuhkan media, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi yang disampaikan. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi serta adanya upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar sesuai

dengan kemampuan dan keterampilannya. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran dimana terdapat materi yang tidak mungkin jika disampaikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan benda aslinya, selain itu anak usia Sekolah Dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga perlunya media pembelajaran yang dapat mewakili benda aslinya jika benda tersebut tidak dapat ditampilkan secara langsung di kelas. Salah satu media pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung adalah media video pembelajaran. Media video merupakan media pembelajaran hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ramli, (2012: 85) media audio-visual atau video merupakan seperangkat media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara serentak dalam waktu bersamaan, berisi pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan hasil belajar matematika tersebut kurang maksimal karena peserta didik belum

memahami materi yang diberikan. Selain itu, juga terdapat beberapa peserta didik kesulitan belajar matematika, dikarenakan kurang mampu dalam keterampilan pemecahan masalah. Sehingga penyebab munculnya problematika karena kurangnya pemahaman terkait materi pembelajaran yaitu kemampuan peserta didik dalam berhitung dan menurunnya memecahkan masalah sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan (Biassari, Putri & Kholifah, 2021:2322-2329). Dari beberapa hal tersebut berkaitan dengan pemilihan media dan alat peraga serta model pembelajaran yang digunakan. Media dan alat peraga dapat digunakan sebagai sarana untuk penyampaian materi yang diberikan sehingga diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, sedangkan model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau

informasi apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada mata pelajaran matematika materi keliling bangun datar melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas V di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan tes. Teknik observasi dilakukan ketika pembelajaran matematika berlangsung di kelas. Teknik wawancara dilakukan dengan guru kelas V terkait gaya belajar yang

sebagian besar terdapat di kelas tersebut yaitu auditori dan visual, auditori berarti melibatkan indera pendengaran dan visual berarti melibatkan indera penglihatan seperti penggunaan media video pembelajaran. Pada penelitian ini pengumpulan data hasil belajar matematika menggunakan teknik tes. Bentuk tes berupa pilihan ganda dan uraian serta dibuat berdasarkan kisi-kisi terkait materi keliling bangun datar. Teknik analisis pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu berupa tentang kata-kata atau penjelasan sedangkan kuantitatif yaitu berupa yang berbentuk angka-angka. Dan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Hasilnya dapat analisis dengan membandingkan nilai sebelum melakukan tindakan yakni siklus I dan siklus II serta kemudian dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil deskripsi data. Pada penelitian ini indikator keberhasilan yang digunakan adalah siswa memperoleh nilai sama ataupun lebih besar dari nilai KKM yaitu 75. Hasil diperoleh dari penelitian berupa hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus, dilaksanakannya siklus I dan siklus II.

Kehadiran peneliti yaitu penulis sebagai pelaku tindakan dalam penelitian. Peneliti sebagai guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti juga berperan sebagai pengamat kegiatan siswa yaitu mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga pada kegiatan penutup. Selain itu peneliti juga mengamati perkembangan belajar siswa dengan melakukan siklus I dan siklus II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

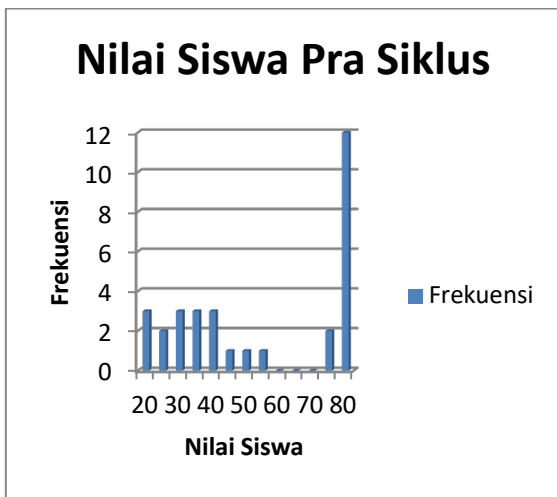
Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan sebelum dilakukan siklus I dan siklus II, peserta didik masih terlihat kurang konsentrasi, dan kurang memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan media pembelajaran yang juga dapat mendukung aktivitas belajar mereka. Dalam pemilihan model pembelajaran dan media

pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut nantinya juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi di kelas untuk mengetahui aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, peneliti juga melihat hasil belajar peserta didik melalui data nilai ulangan harian. Berdasarkan nilai tersebut, bahwa data hasil belajar peserta didik menunjukkan terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berikut ini data perolehan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Lidah Wetan II/462 sebelum melakukan tindakan siklus:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Pada Tahap Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi (f)	Ketuntasan	Presentase (%)
1	≥ 75	12	Tuntas	39%
2	< 75	19	Tidak Tuntas	61%
Jumlah		31		100%
Nilai tertinggi		80		

Nilai terendah	20
Nilai rata-rata	54



Grafik 1. Nilai Siswa Matematika Pra Siklus

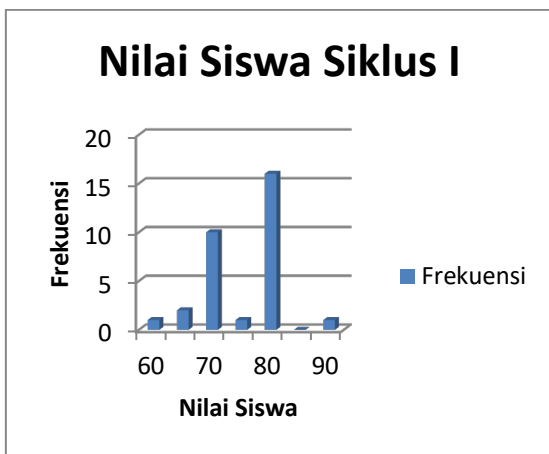
Pada tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar matematika pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas nilai rata-rata kelas tersebut yaitu 55. Data menunjukkan bahwa 19 siswa atau persentase sebesar 57% belum tuntas, sedangkan 12 siswa atau persentase sebesar 43% telah tuntas dari keseluruhan jumlah 31 siswa pada nilai matematika. Dari perolehan data tersebut, nilai tertinggi siswa yaitu 80, sedangkan perolehan nilai terendah yaitu 20. Dengan demikian, maka peneliti perlu melakukan perbaikan dan upaya untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video pembelajaran.

Berikut ini data perolehan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan berbantuan media video pembelajaran yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi (f)	Ketuntasan	Persentase (%)
1	≥ 75	18	Tuntas	58%
2	< 75	13	Tidak Tuntas	42%
Jumlah		31		100%
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		60		
Nilai rata-rata		75		

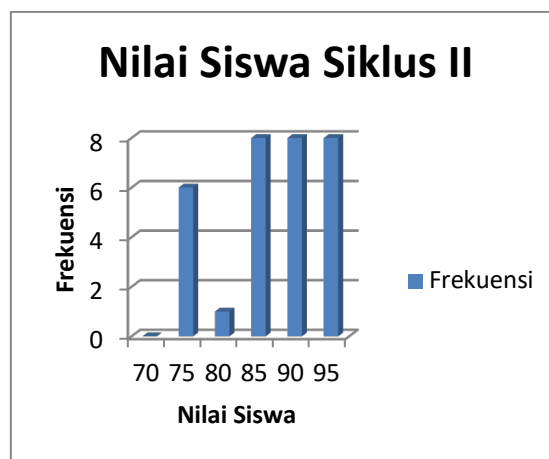


Grafik 2. Nilai Siswa Matematika Siklus I

Dari data perolehan nilai matematika setelah melakukan penelitian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 75. Data menunjukkan bahwa 13 siswa atau presentase sebesar 42% belum tuntas, sedangkan 18 siswa atau presentasi sebesar 58% tuntas dari keseluruhan 31 siswa pada nilai matematika. Maka dari data perolehan tersebut, terdapat nilai tertinggi pada siswa yaitu 90, sedangkan nilai terendah yaitu 60. Sehingga berdasarkan data perolehan tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan berbantuan media video pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi (f)	Ketuntasan	Presentase (%)
1	≥ 75	31	Tuntas	100%
2	< 75	-	Tidak tuntas	-
Jumlah		31		100%
Nilai tertinggi		95		
Nilai terendah		75		
Nilai rata-rata		87		



Grafik 3. Nilai Siswa Matematika Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video pembelajaran mengalami peningkatan yang dilihat dari nilai ketuntasan siswa. Dari data tersebut

diperoleh bahwa nilai tertinggi yaitu 95, sedangkan pada nilai terendah 75 dengan nilai rata-rata 87. Sehingga dari 31 siswa telah tuntas dengan nilai diatas KKM.

Pada data perolehan hasil belajar matematika dari tahapan pra siklus dengan setelah melakukan tindakan siklus I, dan siklus II dapat melihat perbandingan ketuntasan nilai siswa untuk melihat apakah dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media video pembelajaran dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi keliling bangun datar. Berikut tabel perbandingan hasil belajar matematika pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Ket.	Pra siklus (jumlah)	Siklus I (jumlah)	Siklus II (jumlah)
1	≥ 75	12	18	31
2	< 75	19	13	-
	Total siswa	31	31	31
	Nilai terendah	20	60	75
	Nilai tertinggi	80	90	95

Nilai rata-rata	54	75	87
-----------------	----	----	----

Dari tabel 4 dijelaskan bahwa pada hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya mengalami peningkatan dari pra siklus hingga ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 12 siswa atau presentase sebesar 39 %, pada siklus I yaitu menjadi 18 siswa atau presentase sebesar 58%, dan pada siklus II yaitu 31 atau presentase sebesar 100%. Sedangkan yang belum tuntas pada pra siklus yaitu 19 siswa atau presentase sebesar 61%, pada siklus I yaitu menjadi 13 siswa atau presentase 42%, dan pada siklus II yaitu 0 atau 0%. Nilai terendah pada pra siklus 20, siklus I 60, dan siklus II 75. Nilai tertinggi pada pra siklus 80, siklus I 90, dan siklus II 95, sehingga nilai siswa meningkat dari pra siklus hingga ke siklus II. Nilai rata-rata pada pra siklus 54, siklus I 75, dan siklus II 87. Berdasarkan hasil perolehan penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika pada materi keliling bangun datar melalui penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media video pembelajaran.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika materi keliling bangun datar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media video pembelajaran. Pada pembelajaran matematika tahap orientasi pada masalah siswa mendengarkan penyampaian dari terkait suatu masalah untuk dipecahkan tentang materi yang disampaikan melalui media video pembelajaran serta pertanyaan pemantik. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran terkait pemecahan suatu masalah tersebut. Pada tahap mengorganisasi dilakukan pembagian kelompok berdasarkan asesmen awal dengan masing-masing jumlah anggota 5-6 siswa dan duduk secara berkelompok sesuai ketentuan. Guru memberikan menjelaskan petunjuk terkait tugas yang akan diselesaikan oleh siswa. Tahap berikutnya yaitu tahap membimbing, guru membimbing siswa dalam melakukan

mengidentifikasi suatu masalah, mengumpulkan informasi-informasi sesuai terkait penjelasan hingga pemecahan masalah. pada tahap ini guru juga memastikan semua siswa memahami tugas yang diberikan, melakukan pengecekan terkait hasil diskusi kelompok. Selanjutnya pada tahap menyajikan hasil karya, siswa dibantu oleh guru dalam merencanakan, mempersiapkan laporan dan tugas yang lainnya dalam kelompok. Siswa melanjutkan untuk menyusun laporan dari hasil diskusi bersama dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah serta menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Tahap akhir yaitu menganalisis hasil diskusi, guru bersama siswa berdiskusi membahas hasil diskusi yang telah disajikan dari setiap kelompok.

Pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media video pembelajaran menunjukkan peningkatan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan perbandingan ketuntasan nilai hasil belajar materi keliling bangun datar pada mata pelajaran matematika yang dicapai

berdasarkan KKM ≥ 75 pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka hasil belajar siswa meningkat. Melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran dapat berpihak kepada siswa. Menurut Janah et al (2019:66) *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan proses penyelesaian masalah sebenarnya kehidupan aktual peserta didik secara ilmiah, yang sistematis dan penemuan yang terpusat pada pembelajar, dan proses kemampuan berpikir kritis melalui media video serta guru secara berulang memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik tetapi tidak bergantung kepada guru agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Jujun, S., (2010) (dalam Syamsidah dan Suryani 2018:15-16), berikut ini ciri-ciri pembelajaran yang berbasis masalah (PBL) antara lain yaitu:

- a) *Problem Based Learning* sebagai rangkaian kegiatan, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mendengarkan, mencatat dan menghafalkan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan dapat berkomunikasi, aktif berpikir serta mencari, mengolah dan menyimpulkan diakhir kegiatan.
- b) Pada pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.
- c) Pada pembelajaran dengan berbasis masalah, dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir induktif dan deduktif serta tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah.

Pembelajaran dengan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Menurut Syamsidah dan Suryani (2018:19-20) langkah-langkah model pembelajaran dengan berbasis masalah (PBL) yaitu:

- a) Menyadari adanya masalah. Dengan dimulai dari kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan.
- b) Merumuskan terkait masalah. Dalam rumusan masalah ini berkaitan antara kesamaan dan kejelasan persepsi terkait masalah, dan berhubungan dengan data yang harus dikumpulkan.
- c) Merumuskan hipotesis. Diharapkan peserta didik dapat menentukan sebab dan akibat masalah yang akan diselesaikan, serta menentukan penyelesaian masalah dengan berbagai kemungkinan yang ada.
- d) Mengumpulkan data. Peserta didik diharapkan dapat mengumpulkan data-data, memetakan, dan menyajikan berbagai tampilan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.
- e) Menguji hipotesis yang ditemukan. Dengan diharapkan peserta didik mempunyai kecakapan dalam membahas dan menelaah untuk mengetahui
- terkait hubungan dengan masalah yang diuji.
- f) Menentukan berbagai pilihan penyelesaian. Peserta didik berdasarkan kemampuannya dapat memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan untuk dapat dilakukan dan memperhitungkan kemungkinan yang terjadi berkaitan dengan alternatif penyelesaian yang dipilihnya.
- Selanjutnya hasil belajar menurut Sudjana (2019:22) merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dan menurut Novita, Sukmanasa dan Pratama (2019:65) hasil belajar adalah keberhasilan dari siswa dalam mencapai target yang ditetapkan guru dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Gusti Ayu Putri Sriwati (2021) (dalam Priyanti, 2023:97) terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, motivasi prestasi dan kualitas pembelajaran.
- Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta

didik yang dimiliki setelah ia memperoleh kegiatan dan pengalaman belajar melalui interaksi dengan lingkungannya yang berdampak pada pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video pembelajaran dengan tepat sesuai langkah-langkah model tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat melibatkan peran aktif siswa baik dalam tanya jawab, berdiskusi, dan mencari jawaban untuk menyelesaikan masalah terhadap tugas yang telah diberikan. Menurut Wahyuni (2022:151) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa aktif, berpikir kritis, dan mampu untuk bekerja sama untuk mencari solusi dari permasalahan kontekstual dalam kelompok. Selain itu, proses pembelajaran juga memperhatikan karakteristik siswa, sehingga dengan adanya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video pembelajaran tersebut berdasarkan penelitian tindakan kelas, dapat meningkatkan hasil belajar

matematika pada materi keliling bangun datar siswa kelas V di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

Berdasarkan hasil perolehan pada penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", oleh Feryana Nesita Miftahul Janah, Bambang Suteng Sulasmono, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video dapat mencapai yang diharapkan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus terdapat 9 siswa atau 43% nilai tuntas, tahap siklus I terdapat 15 siswa atau 71% nilai tuntas, dan siklus II terdapat 21 siswa atau 100% nilai tuntas.

E. Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, bahwa

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada materi keliling bangun datar siswa kelas V di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dibuktikan dengan adanya perolehan pada nilai hasil belajar mata pelajaran matematika siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada tiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui mulai dari sebelum dilakukan penelitian tindakan (pra siklus) yaitu 12 siswa atau 39% dengan hasil tuntas, pada tahap siklus I yaitu menjadi 18 siswa atau 58% tuntas, tahap siklus II yaitu menjadi 31 siswa atau 100% hasil belajar tuntas.

Adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media video pembelajaran berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca guna untuk melaksanakan pembelajaran

dengan memperhatikan karakteristik siswa baik penggunaan model pembelajaran maupun media pembelajaran yang tepat serta pembelajaran yang berpihak pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Biassari, I., Putri K.E., Kholifah S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322-2329.
- Janah, F.N.M., Sulasmono, B.S., Setyaningtyas, E.W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* (Universitas Sebelas Maret), 7(1), 63-73.
- Novita, L., Sukmanasa, E., Pratama, M.Y. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Priyanti, N.M.I & Nurhayati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal*

- Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 96-101.
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsidah & Suryani, H.(2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV. Budi Utama).
- Wahyuni,Susi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. 3(2), 151-165.